

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi haruslah sehat dan kuat, karena Perguruan Tinggi merupakan bagian dari upaya percepatan kualitas SDM. Sehingga tata kelola perguruan tinggi menjadi hal pokok yang tidak bisa diabaikan. Konsep strategis menuju perguruan tinggi sehat dan berdaya saing sangat ditopang oleh semangat tridarma perguruan tinggi dan didukung dengan sistem IT, Kualitas pendidikan tinggi bisa dicerminkan dalam kualitas perguruan tinggi dan perguruan tinggi yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang sehat. Pada kenyataannya, Dirjen Kelembagaan Kemenristek Dikti, Patdono Suwignjo mengatakan Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi di Indonesia hanya 31,5 persen dengan jumlah PT 4.529. Tertinggal dari Malaysia dengan APK 38 persen dan Singapura dengan APK 78 persen. Salah satu penyebab rendahnya APK, walaupun jumlah PT besar adalah 70 persen perguruan tinggi di Indonesia masuk di kluster empat, perguruan tinggi tidak "sehat". Sejalan dengan hal diatas, maka perguruan tinggi perlu melakukan perubahan dan pembenahan, baik dalam arah serta tujuan perguruan tinggi yang menyangkut kualitas dan kuantitas, sehingga perguruan tinggi mampu bersaing.

Pada tahun 2019 KEMENRISTEKDIKTI umumkan Klasterisasi perguruan tinggi di Indonesia, Pemerintah perguruan tinggi 2019 berfokus pada indikator atau penilaian yang berbasis Output-Outcome Base, yaitu dengan melihat kinerja masukan dengan bobot 40% yang meliputi kinerja input (15%) dan proses (25%), serta kinerja luaran dengan bobot 60% yang meliputi Kinerja Output (25%) dan Outcome (35%) dari indikator tersebut perguruan tinggi dapat diklasterisasikan ke 5 klaster yaitu sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Tidak Sehat dan sangat Tidak Sehat, "Tujuan pemerintah melakukan hal tersebut ialah ingin mendorong perguruan tinggi Indonesia semakin maju dan masuk ke kelas dunia, dan bisa dilakukan pemetaan, Tujuan Pemetaan perguruan Tinggi Kemenristekdikti bagaimana membuat kebijakan masing-masing yang ada di perguruan tinggi nanti, supaya nanti kedepan kita bisa mewujudkan perguruan tinggi berkualitas" ungkap Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir.

Perguruan Tinggi setiap tahun mengalami perkembangan baik itu menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk, dari Klasterisasi yang dilakukan bahwasanya hasil Klasterisasi tidak bisa Relevan untuk dipakai setiap tahun maka perlu dilakukan Klasterisasi ulang atau penghitungan kinerja sebuah perguruan Tinggi setiap tahunnya, serta dari hasil Klasterisasi terdapat perguruan tinggi yang memiliki klasterisasi Cukup Sehat, Tidak Sehat ataupun Sangat Tidak Sehat jadi perlu diberikan masukan ataupun solusi mengapa perguruan tinggi mereka masuk ke Klaster tersebut. Agar Pengklasterisian Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan cepat dan perguruan tinggi yang masuk ke klaster kurang baik dapat mengetahui kekurangan maka dibutuhkan “SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI SEHAT BERBASIS WEBSITE”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan :

1. Berfokus pada perhitungan data Kinerja Perguruan Tinggi yaitu Input, Proses, Output dan Outcome Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, tetapi untuk hal ini penulis melakukan penelitian hanya di Perguruan Tinggi yang ada di Lampung, yang dijadikan sampel untuk perhitungan.
2. Data yang digunakan dalam perhitungan merupakan data terbaru dari sebuah perguruan tinggi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat disimpulkan permasalahnya yaitu belum ada sistem yang membantu pengkalsterisian perguruan tinggi, tidak adanya solusi bagi perguruan tinggi yang memiliki klaster kurang baik, serta kurang validnya data klasterisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Didapatkan sebuah sistem informasi berbasis website yang membantu pengklastrisian perguruan tinggi yang ada di Indonesia.
2. Membantu perguruan tinggi yang memiliki klaster kurang baik untuk menemukan masalah serta memberikan solusi untuk perguruan tinggi tersebut.
3. Membantu mempermudah pengklasterisian perguruan tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Mempermudah pemerintah khususnya Kemenristekdikti dalam melakukan pengkalsterisasian perguruan tinggi.
2. Membantu perguruan tinggi yang memiliki kalster kurang baik untuk mengetahui kekurangan dari perguruan tinggi mereka sehingga dapat dengan cepat diketahui dan diperbaiki.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode – metode pendekatan permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang berupa aplikasi yang dibangun, termasuk cara pengoperasiannya.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan simpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN